

Available online at website:

<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/em>

EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1 (1) 2023, 1-14

Evaluasi Program *Excellent Class* di Pondok Pesantren *Daar El Qolam 2 Pasir Gintung Jayanti Kabupaten Tangerang*

Hasyim Asy'ari¹, Lulu Fatihatul Uyun²

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: hasyim.asyari@uinjkt.ac.id & lulufatihatuluyun@gmail.com

Abstract

This research describes the excellent class program at Daar el Qolam2 Islamic Boarding School in Pasir Gintung Jayanti, Tangerang Regency. The evaluation method used is CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome). The research method employed is descriptive. The evaluation results indicate that the excellent class program has been well-implemented. Based on the evaluation findings, the excellent class program is running well, but there are several recommendations, including: 1) the boarding school leadership should apply for operational permission to ensure the program's legality, 2) the human resources development department should improve the teacher recruitment process with stricter requirements, such as a minimum academic qualification of bachelor's degree (S1), 3) teachers should enhance the quality of teaching by implementing active and enjoyable learning methods, and 4) the facilities department should conduct detailed data collection and regular maintenance of the facilities.

Keywords: Program Evaluation, CIPPO Model, Excellent Class, Islamic Boarding School.

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan program excellent class di Pondok Pesantren Daar el Qolam2 Pasir Gintung Jayanti Kabupaten Tangerang. Metode evaluasi yang digunakan adalah CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program excellent class dinilai telah terselenggara dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi, program excellent class sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa temuan yang dapat direkomendasikan diantaranya, 1) pimpinan pondok untuk mengajukan SK izin operasional penyelenggaraan program excellent class agar legalitas penyelenggaraan program jelas, 2) bagian pengembangan SDM untuk meningkatkan proses perekrutan guru yang lebih ketat dengan syarat memenuhi kualifikasi akademik minimal S1, 3) guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, 4) bagian sarana prasarana melakukan pendataan secara rinci dan melakukan perawatan sarana prasarana secara berkala

Kata kunci: Program Evaluasi, Model CIPPO, Kelas Unggul, Pondok Pesantren.

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32246>

How to Cite: Asy'ari, Hasyim & Lulu Fatihatul Uyun. Evaluasi Program Excellent Class di Pondok Pesantren Daar El Qolam 2 Pasir Gintung Jayanti Kabupaten Tangerang. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 2023 1-14. doi: 10.15408/em.v1i1.32246

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting untuk setiap manusia karena dengan pendidikan manusia akan ditinggikan derajatnya seperti yang Allah telah janjikan dalam surat Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Jadi maksud kandungan dari ayat tersebut ialah bahwa dalam bermajelis kita harus melapangkan tempat duduk untuk sebagaimana yang lain, maka niscaya Allah akan melapangkan hidup kita di dunia dan akhirat. Setiap orang yang beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu baik ilmu akhirat maupun dunia, serta orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau berilmu saja. Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam membentuk pribadi yang bermoral dan berilmu.

Selain perintah Allah tentang wajib hukumnya menuntut ilmu, pemerintah pun membuat peraturan terkait pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pada bab IV tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah bagian kesatu hak dan kewajiban warga Negara pasal 5 ayat 1, “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Dalam hal ini mutu dapat dijadikan sebagai salah satu fokus dalam dunia pendidikan karena saat ini masih banyak lembaga pendidikan yang kurang memerhatikan mutu. Pada dasarnya hakikat mutu ialah kepuasan pelanggan, dalam dunia pendidikan pelanggan dapat dikategorikan sebagai siswa dan orang tua siswa, sekolah atau lembaga pendidikan sebagai pemenuh kebutuhan pelanggan harus mengetahui keinginan dan kebutuhan siswa terlebih dahulu sehingga sekolah dapat mengetahui program apa yang perlu dilaksanakan agar tercapai kebutuhan pelanggan. Namun dalam peningkatan mutu di sekolah tidaklah mudah membutuhkan segala aspek yang berkualitas mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Dalam upaya peningkatan mutu perlu adanya kerjasama antara sekolah dengan siswa, karena semua pihak memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Misalnya siswa harus mentaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah kemudian sekolah pun harus bisa memenuhi kebutuhan siswanya dengan cara pembinaan, layanan bimbingan dan konseling, sarana prasarana yang dapat memudahkan proses pembelajaran siswa dan masih banyak lagi.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwasannya peningkatan mutu pendidikan tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, masih banyak sekolah yang kurang berkualitas. Hal ini

akibat kurangnya kesadaran akan mutu pendidikan dan minimnya ketersediaan biaya. Biaya yang cukup besar dalam peningkatan mutu mengharuskan lembaga pendidikan memiliki *input, proses* dan *output* yang unggul untuk bisa bersaing dalam era global.

Saat ini sudah mulai bermunculan sekolah-sekolah unggul yang menawarkan program terbaik sebagai solusi terhadap kebutuhan masyarakat. Tidak heran jika sekarang persaingan sekolah sangat ketat, meskipun jumlah sekolah unggul masih sedikit dibandingkan dengan peminatnya akan tetapi banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah unggulan. Perlu diketahui bahwasannya anak tidak bisa dipaksakan sesuai kemauan orang tuanya karena pada dasarnya anak memiliki kapasitas berbeda-beda tidak bisa disamaratakan, oleh sebab itu penting untuk orang tua memahami kemampuan anak sehingga orang tua bisa mengarahkan anaknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti yang tertera pada bab V pasal 12 ayat 1 poin b bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.” Sesuai dengan peraturan yang ada bahwasannya pendidikan memang harus dinikmati oleh setiap orang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam proses pendidikan tentu di dalamnya terdapat proses belajar yang akan menentukan kesuksesan siswa. Belajar ialah proses untuk mengolah ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan perubahan sikap atau tingkah laku dari siswa. Faktor-faktor belajar terdiri dari dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari faktor sosial dan faktor nonsosial. Berdasarkan faktor belajar yang telah disebutkan di atas, bahwa siswa yang belajar di sekolah tentu memiliki perbedaan masing-masing. Keberagaman karakter mengharuskan lembaga pendidikan mencari cara agar perbedaan yang ada dapat diatasi secara adil dan merata. Dalam proses belajarnya, anak membutuhkan segala hal yang dapat mendukung pencapaian prestasinya salah satunya yaitu lingkungan belajar, akan tetapi masih banyak sekolah yang belum menyadari kebutuhan siswanya sendiri padahal hal ini penting untuk diketahui oleh sekolah karena setiap peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda, namun beberapa sekolah sudah ada yang menerapkan hal tersebut.

Seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daar el Qolam 2, sekolah ini menerapkan program *excellent class* atau kelas unggulan. Penerapan program *excellent class* bertujuan untuk memberikan wadah kepada siswa yang mempunyai kapasitas lebih dalam belajar. Pesantren Daar el Qolam 2 yang memiliki diferensiasi dari Pesantren Daar el Qolam 1 yaitu menumbuhkembangkan budaya ilmiah melalui penelitian, pembelajaran berbasis ICT, penguatan kompetensi pada ilmu alam (*ulum kauniyah*) dan ilmu sosial (*ulum ijtimaiyah*) yang menginduk kepada kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (<http://www.daarelqolam.ac.id/Pages/Sejarah.aspx>). Program unggulan yang menjadi fokus pada pesantren ini adalah pengembangan karya tulis ilmiah dan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan adanya program pengembangan karya tulis ilmiah ini siswa diperbolehkan membawa laptop untuk menunjang kebutuhan siswa dalam memperoleh informasi dan menambah wawasan keilmuan.

Pondok Pesantren Daar el Qolam 2 Program *excellent class* memiliki 3 (tiga) aspek penekanan yang diberikan kepada peserta didik program ini. Pertama, program peningkatan kemampuan *public speaking* melalui latihan pidato, presentasi, dan *debating*. Kedua, program peningkatan kualitas penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi resmi dalam kehidupan keseharian santri di Pondok Pesantren Daar el-Qolam. Ketiga, Program pengembangan riset dan penulisan ilmiah yang dimanifestasikan dalam Karya Tulis Ilmiah Santri (<http://www.daarelqolam.ac.id/darqo2/Pages/Fitur.aspx>).

Program *Excellent Class* telah berlangsung selama kurang lebih 12 tahun, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih menghadapi kendala, mulai dari santri, guru, wali santri, dan masyarakat. Menurut hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kendala yang disebabkan oleh santri biasanya pelanggaran keseharian di pondok. Contohnya melanggar bahasa dengan berbicara bahasa Indonesia atau bahasa yang bukan pada waktunya, karena setiap dua minggu sekali diadakan pergantian minggu bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, contoh lain terlambat saat masuk kelas atau sholat berjamaah. Menurut Reza selaku wakil pimpinan Ponpes Daar el Qolam 2 bahwa mendidik santri Daar el Qolam 2 lebih ekstra dibandingkan Daar el Qolam 1 karena Daar el Qolam 2 merupakan kumpulan anak-anak pintar yang harus dibina akhlaknya, karena menurut beliau orang pintar biasanya susah diatur dan tingkat keegoisannya tinggi. Oleh sebab itu, hal yang paling diutamakan oleh pondok adalah akhlak. Jika terjadi pelanggaran akhlak maka santri akan dipindahkan bahkan dikeluarkan.

Kemudian kendala dari guru ialah kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, beberapa guru yang merupakan alumni pondok lebih sering menyampaikan materi dengan metode ceramah, hal ini membuat santri merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Di sisi lain kurang optimalnya penggunaan fasilitas yang sudah disediakan padahal dari segi sarana prasarana Pondok Pesantren Daar el Qolam 2 sudah sangat memadai, namun guru kurang bisa memanfaatkan fasilitas tersebut karena kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan fasilitas. Dalam pelaksanaan *training* dan *workshop* yang dilaksanakan satu bulan sekali atau dua bulan sekali yang dilaksanakan oleh pondok kurang efektif karena terkadang guru-guru tidak hadir dalam pelaksanaan pelatihan disebabkan beberapa alasan.

Selanjutnya kendala yang disebabkan wali santri adalah kunjungan wali santri yang terlalu lama dan intens sehingga menyebabkan beberapa faktor yang dapat menghambat. Selain itu beberapa wali santri baru masih ada yang memaksa pihak pondok untuk meluluskan anaknya di Pondok Pesantren Daar el Qolam 2 padahal hasil tes anaknya jelas dibawah standar yang sudah ditentukan. Dengan demikian pihak pondok sedikit kesulitan untuk menangani hal tersebut karena intervensi yang terlalu banyak dilakukan oleh wali santri.

Metode penelitian

Penelitian ini berupa penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan evaluasi berbasis tujuan (*goal based evaluation*) yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan program. Metode

yang digunakan yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara apa adanya. Model evaluasi yang digunakan adalah Model CIPPO untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh. Model evaluasi tersebut telah banyak digunakan dalam penelitian antara lain oleh Purnawirawan (2020), Imansari dan Sutadji (2017). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melalui *person, place* dengan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *paper* melalui kegiatan studi dokumen.

Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada pimpinan pondok, guru, peserta didik, dan orang tua mengenai program kelas unggulan di Pondok Pesantren Daar el Qolam 2. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk meneliti data dokumen yang berkaitan dengan program *excellent class* di Pondok Pesantren Daar el Qolam 2 seperti Surat Keputusan (SK), struktur organisasi, buku pedoman pondok, data guru, data peserta didik, data alumni, rincian SPP, hasil ujian nasional, karya tulis ilmiah siswa, data prestasi akademik dan non akademik.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi merupakan istilah serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari istilah bahasa Inggris *evaluator*. *Evaluation* berasal dari akar kata *value* yang berarti nilai. Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan (Junaidi, 2011, h. 10-11). Terdapat sejumlah definisi lain mengenai evaluasi menurut Cronbach, Alkin, dan Stufflebeam dalam buku Sudjana (2006, h. 19) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara hati-hati dengan metode ilmiah yang berisi kegiatan mencari, memperoleh, serta mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa efektifkah suatu program telah berjalan sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini dapat berupa dilanjutkan, ditingkatkan, diperluas atau dihapuskan programnya.

Dalam pengertian umum program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan. Arikunto (2008, h. 4) menjelaskan bahwa apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Tayibnapi (2010, h. 9) pengertian program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian program ialah suatu rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan penetapan kebijakan yang telah disepakati bersama-sama dalam suatu organisasi, kemudian dalam

sebuah program tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat terlebih jika program tersebut terjadi di dalam organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu program dengan mengumpulkan informasi-informasi tentang kegiatan pelaksanaan program, sehingga hasil kegiatan evaluasi dapat diidentifikasi lebih dalam untuk menentukan kebijakan.

Menurut Aripin Silalahi dalam jurnal Farida Hanun (2016, h. 409) kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmah (2016, h. 14) bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu menunjukkan prestasinya.

Sedangkan dalam literatur Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Supriyono (2009, h. 13) adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Hasil Analisis Ketercapaian Program *Excellent Class* Pondok Pesantren Daar el Qolam 2

Tahap	Fokus Evaluasi	Kriteria keberhasilan	Realitas Objektif	%	Kategori Penilaian			Kesimpulan (<i>Judgement</i>)
					Rd	Sd	Tg	
Context	Profil program <i>excellent class</i>	Latar belakang pelaksanaan program <i>excellent class</i>	Berdasarkan hasil studi dokumen tersusun secara jelas dan rinci	100%			√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi
		Kejelasan tujuan program <i>excellent class</i> yang dimiliki sekolah	Pondok memiliki tujuan program secara jelas dan rinci	100%			√	konteks 79% yaitu berada pada kategori tinggi
		Legalitas pelaksanaan program <i>excellent class</i>	Tidak terdapat SK izin operasional mengenai program <i>excellent class</i>	0%	√			
	Regulasi program <i>excellent class</i>	Kebijakan program <i>excellent class</i>	Kebijakan program mengacu pada tiga standarisasi yaitu	90%			√	

		standar nilai, standar akhlak, standar mental yang menjadi ketentuan kelulusan			
		Peraturan/tata tertib pondok pesantren	Terdapat peraturan dan tata tertib yang mengatur secara rinci kehidupan pesantren	100%	√
	Analisis kebutuhan	Program yang tersedia sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik	Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar menyatakan perlu adanya program <i>excellen class</i>	84%	√
	Pimpinan pondok	Mengatur dan menggerakkan guru untuk mencapai tujuan program <i>excellent class</i>	Berdasarkan hasil wawancara, pemimpin pondok mengkoordinir guru dengan baik	70%	√
		Memotivasi guru dan santri	Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik, pimpinan pondok memotivasi guru dan santrinya dalam acara kumpulan bulanan	90%	√
		Memfasilitasi minat dan bakat santri	Pimpinan memfasilitasi minat dan bakat santrinya	85%	√
	Guru/asatidz	Pendidikan minimal S1	Terdapat guru yang memenuhi kualifikasi akademik	75,25 %	√
		Mengajar sesuai dengan bidang yang dikuasai	Terdapat guru mengajar relevan dengan latar belakang pendidikan	57,42 %	√
		Memiliki tanggungjawab ajar dan asuh terhadap seluruh santri	Semua guru ditugaskan mengajar dan memiliki peran asuh masing-masing santri	100%	√
Input					Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi masukan 76,51% yaitu berada pada kategori tinggi

Siswa/santri	Ketersediaan persyaratan seleksi calon siswa/santri	Seleksi calon siswa/santri terlalu sederhana hanya berdasarkan hasil tes tulis dan nilai minimum lulus tes terlalu rendah	25%	√
	Kesesuaian persyaratan dengan hasil penerimaan siswa/santri	Berdasarkan hasil wawancara, persyaratan sudah sesuai dengan hasil penerimaan siswa/santri	95%	√
	Mematuhi peraturan dan tata tertib	Berdasarkan hasil observasi terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santri tetapi pelanggaran yang terjadi masih bisa ditoleransi	65%	√
Kurikulum	Silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional	Terdapat silabus dan RPP sudah sesuai dengan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional	80%	√
Sarana prasarana	Ketersediaan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program <i>excellent class</i>	Berdasarkan hasil ceklis penilaian, tersedia sarana prasarana yang memadai	72%	√
	Lingkungan belajar yang bersih dan kondusif	Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar yang bersih dan kondusif	80%	√
Pembiayaan	Ketersediaan data biaya pendidikan yang terdiri dari biaya operasi, dan biaya personal	Tersedia data biaya pendidikan yang terdiri dari biaya operasi, dan biaya personal (SPP) secara	100%	√

		(SPP) secara rinci	rinci			
Process	Kegiatan intrakurikuler	Berdasarkan hasil observasi KBM, inti, tes, dan penutup	Berdasarkan hasil observasi KBM, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik	73,8%	√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi proses 75,49% yaitu berada pada kategori tinggi
		Siswa/santri mengikuti kegiatan muatan local	Seluruh santri aktif dalam mengikuti kegiatan muatan lokal	85%	√	
		Santri menyelesaikan hafalan Juz 30 dan surat-surat pilihan	Tercapainya hafalan santri dengan Juz 30 dan surat-surat pilihan	85%	√	
	Kegiatan kokurikuler	Ustadz/ah membimbing santri dalam kegiatan kokurikuler	Terlaksananya kegiatan kokurikuler dengan bimbingan dari ustadz/ah	78%	√	
		Ustadz/ah dan santri menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari	Berdasarkan hasil observasi, penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari sudah optimal	85%	√	
		Santri disiplin dalam melaksanakan kegiatan ritual <i>ubudiyah</i>	Pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah berjalan dengan baik	75%	√	
		Santri berperan aktif dalam Ikatan Santri Madsatul Muallimin al-Islamiyah (ISMI)	Berdasarkan hasil observasi, pengurus ISMI menjalankan tanggungjawabnya dengan baik	87%	√	
Kegiatan ekstrakurikuler	Minat dan bakat santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Santri aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	80%	√		
	Santri harus hadir dalam kegiatan	Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan	85%	√		

		ekstrakurikuler	ekskul diikuti oleh seluruh santri kecuali santri yang sakit atau pulang			
		Terdapat guru/pelatih profesional dalam setiap bidang kegiatan ekstrakurikuler	Setiap jenis ekstrakurikuler terdapat pembimbing dari guru/pelatih dari luar pondok yang profesional	85%	√	
	Kehidupan asrama	Aktivitas pesantren dalam 1x24 jam	Berdasarkan hasil observasi, kegiatan keseharian santri berjalan sesuai dengan tata tetib yang berlaku	78%	√	
Product	Prestasi akademik	Kemampuan berbahasa Arab dan Inggris	Berdasarkan hasil observasi, setiap hari santri berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris	87%	√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi produk 82,9% yaitu berada pada kategori tinggi
		Rata-rata nilai Ujian Nasional minimal 60,00	Berdasarkan hasil studi dokumen, nilai rata-rata UN belum mencapai nilai minimal 60,00 kecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia	45%	√	
		Rata-rata nilai raport minimal 60,00	Rata-rata hasil nilai raport santri diatas nilai 60,00	97,5%	√	
		Mampu menghasilkan karya tulis ilmiah	Santri kelas akhir menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah sebagai syarat kelulusan	95%	√	
	Prestasi non akademik	Memperoleh prestasi lomba baik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional	Pondok telah memperoleh prestasi di lomba tingkat kabupaten sampai nasional	90%	√	

Outcome	Kiprah alumni	Peran alumni di masyarakat	Berdasarkan hasil wawancara, kiprah alumni di masyarakat masih kurang	9,9%	√	Rerata ketercapaian pada tahapan evaluasi dampak
	Penerimaan alumni dalam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta	Berdasarkan hasil studi dokumen, persentase alumni yang diterima di PTN belum mencapai angka yang tinggi	33,75 %	√	21,82% yaitu berada pada kategori rendah	

Berdasarkan tabel analisis ketercapaian program *excellent class* di Pondok Pesantren Daar el Qolam 2, peneliti menemukan nilai ketercapaian masing-masing tahapan evaluasi, baik tahapan konteks, masukan, proses, hasil, dan dampak. Dalam memberikan kategori penilaian menggunakan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Adapun kategori dalam menentukan tingkat ketercapaian program sebagai berikut:

1. Skor rendah : 0,00% - 33,33%
2. Skor sedang : 33,33% - 66,67%
3. Skor tinggi : 66,67% - 100%

Dari hasil pembahasan evaluasi yang diperoleh, dapat dikemukakan hasil temuan evaluasi program *excellent class* di Pondok Pesantren Daar el Qolam 2, diantaranya:

1. Tahapan Konteks (*Context*)

Pada tahapan konteks dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari profil program, regulasi program dan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil studi dokumen ditemukan bahwa pondok tidak memiliki SK mengenai program *excellent class* sebagai bentuk legalitas penyelenggaraan program, tetapi pondok memiliki SK izin operasional SMP dan SMA dari dinas pendidikan.

Selanjutnya, pada komponen analisis kebutuhan ditemukan ada beberapa yang menyatakan bahwa pelaksanaan program tidak perlu diselenggarakan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah dikhawatirkan dengan adanya program tersebut dapat menimbulkan kesenjangan dan rasa ketidakadilan bagi peserta didik yang non *excellent*, kemudian dalam pembentukan karakter dikhawatirkan akan membentuk anak yang sombong dan mudah merendahkan orang lain. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Daar el Qolam 2 sebagai lembaga pendidikan pesantren yang memiliki program ini harus lebih ekstra dalam membina karakter peserta didik agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

2. Tahapan Masukan (*Input*)

Pada tahapan masukan dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang

terdiri dari pimpinan pondok, guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan.

Berdasarkan hasil studi dokumen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dapat diketahui bahwa guru di Pondok Pesantren Daar el Qolam 2 belum sepenuhnya memenuhi kualifikasi akademik sekitar 25 guru hanya memiliki ijazah SMA. Kemudian dari 101 guru terdapat 48 guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Seperti yang telah diketahui bahwa minimal syarat menjadi guru SMP dan SMA harus memenuhi kualifikasi akademik minimal D4 atau S1 program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Selain itu, pada komponen peserta didik mengenai penyeleksian santri baru dilakukan terlalu sederhana dan cenderung mudah untuk lulus di program *excellent class*. Karena pengetesan hanya berdasarkan tes tulis dan nilai minimalnya hanya 60.00. untuk tingkat kelas unggulan penyeleksian dianggap terlalu mudah.

Selanjutnya pada komponen sarana prasarana berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwasannya pengadaan dan perawatan sarana prasarana masih kurang optimal. Dalam hal pengadaan ada beberapa sarana prasarana yang jumlahnya masih kurang seperti jumlah LED TV dan laboratorium IPA.

3. Tahapan Proses (*Process*)

Pada tahapan proses dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan asrama. Dalam kegiatan intrakurikuler berdasarkan pengamatan di dalam kelas terdapat guru yang kurang memakai metode pembelajaran dengan baik sehingga suasana di dalam kelas sangat jenuh dan membuat siswa merasa bosan dan mengantuk.

Dalam komponen kehidupan asrama masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, hal ini biasa terjadi dalam lingkungan pondok. Seperti dalam hal sholat berjamaah ditemukan masih ada yang datang terlambat (*masbuq*), selain itu terjadi pula pelanggaran bidang bahasa seperti mengucapkan kalimat tambahan seperti (*deb, sib, lab*), atau menggunakan bahasa betawi (*Gue, elu*). Dalam bidang pengasuhan biasanya pelanggaran dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan pondok, terlambat datang ke pondok saat izin pulang.

4. Tahapan Produk (*Product*)

Pada tahapan produk dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari prestasi akademik dan prestasi non akademik. Berdasarkan hasil studi dokumen bahwa hasil nilai UN belum mendapatkan hasil yang baik, beberapa mata pelajaran masih dibawah nilai rata-rata 60,00. Sedangkan nilai hasil ujian semester yang dicapai siswa sudah sangat baik.

Dalam komponen prestasi non akademik sudah sangat baik, hal ini berdasarkan hasil studi dokumen bahwa pondok pesantren Daar el Qolam 2 sangat aktif mengikuti

kompetisi-kompetisi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Hal tersebut juga didukung oleh pencapaian prestasi dalam lomba yang diikuti.

5. Tahapan Dampak (*Outcome*)

Pada tahapan dampak dalam penelitian ini meliputi komponen kiprah alumni. Berdasarkan hasil studi dokumen rekam jejak alumni pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 ditemukan bahwa kiprah alumni di masyarakat masih tergolong rendah dengan angka persentase 9,9% dan alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri pun masih rendah sekitar 33,75%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa program *excellent class* di Pondok Pesantren Daar el Qolam 2 dapat dikategorikan sudah efektif. Namun, masih ada kekurangan pada masing-masing tahapan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari lima aspek berikut: pertama, **aspek konteks (*Context*)** berada pada kategori tinggi, sebagian besar komponen telah terpenuhi dengan baik. Dari ketiga komponen konteks terdapat satu komponen yang berada kategori rendah yaitu legalitas program. Hal ini dikarenakan tidak adanya SK izin operasional mengenai program *excellent class*. Tetapi dalam komponen lainnya sudah terpenuhi dengan baik, seperti visi misi, tujuan penyelenggaraan program serta tata tertib dan peraturan yang jelas dan rinci. **Aspek Masukan (*Input*)** berada pada kategori tinggi, sebagian besar komponen berjalan dengan baik, tetapi terjadi ketidaktercapaian yaitu guru tidak memenuhi kualifikasi, ada pula guru yang mengajar tidak relevan dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu, ada pula sarana prasarana yang belum merata seperti penyediaa LED TV di dalam kelas dan perawatan sarana prasarana yang kurang diperhatikan. **Aspek Proses (*Process*)** berada pada kategori tinggi dan seluruh komponen sudah terlaksana dengan baik, namun dalam hal ini masih terdapat kekurangan diantaranya kurangnya pemberian metode pembelajaran yang sesuai oleh guru sehingga yang terjadi siswa menjadi cepat jenuh, dan pelanggaran-pelanggaran yang ditemukan baik dalam asrama maupun di luar asrama. **Aspek Produk (*Product*)** berada pada kategori tinggi, sebagian besar telah mendapat hasil yang baik. Dalam aspek produk terdapat dua komponen yang dievaluasi diantaranya prestasi akademik dan prestasi non akademik. Dalam hal prestasi akademik sebagian besar telah tercapai dengan kategori cukup yaitu rata-rata nilai UN belum mencapai nilai minimum 60,00. Sedangkan aspek prestasi non akademik mengalami penurunan jumlah perolehan trophy pada kompetisi yang diikuti dalam tiga tahun terakhir. **Aspek Dampak (*Outcome*)** berada pada kategori rendah, hal ini dikarenakan jumlah alumni yang diterima di PTN jumlahnya masih sedikit. Selain itu, kiprah alumni di masyarakat belum meluas, pendataan mengenai alumni pun kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Berawal dari dapur tua: Sejarah Pondok pesantren Daar El Qolam, (diakses pada tanggal 13 Januari 2019), <http://www.daarelqolam.ac.id/Pages/Sejarah.aspx>
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya Surat Al Mujadalah Ayat 11*. Jakarta: PT sygma dan PPPA Daarul Quran.
- Fitur dan Keunggulan Program Daar El Qolam 2, (diakses pada tanggal 13 Januari 2019), <http://www.daarelqolam.ac.id/darqo2/Pages/Fitur.aspx>
- Hanun, Farida. Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Edukasi*, Vol. 14, 2016.
- Imansari, N., & Sutadji, E. (2017). A Conceptual Framework Curriculum Evaluation Electrical Engineering Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 6(4), 265-269.
- Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.
- Purnawirawan, O., Chintya, P. P., & Sholihah, M. (2020, June). The application of cippo evaluation model in evaluating the performance of school for producing entrepreneurs programs in vocational high school. In *International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)* (pp. 387-391). Atlantis Press.
- Rahmah, Syarifah. *Jurnal Itqan*, “Mengenal Sekolah Unggulan”, Vol. VII, 2016.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Supriyono, Agus. *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi, Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, A Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.